

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan secara umum bahwa penerapan pembelajaran melalui praktikum dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative pada pokok bahasan Elektrostatika yang memberikan keleluasaan pada siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mengubah dan mengembangkan KPS dan penguasaan konsep siswa. Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini :

1. Sebelum pembelajaran siswa telah mempunyai kemampuan awal KPS yang dapat dijadikan bekal untuk pengembangan KPS lebih lanjut.
2. Setelah pembelajaran pada pokok bahasan Elektrostatika penguasaan siswa meningkat.
3. KPS siswa pada pokok bahasan Elektrostatika dapat diubah dan dikembangkan melalui model pembelajaran CLS. Keberhasilan ini ditunjang oleh peranan eksperimen yang terintegrasi dengan CLS, hal ini ditunjukkan oleh hasil observasi yang dianalisa dalam setiap kegiatan refleksi dari setiap siklus. Perkembangan KPS siswa yang ditunjukkan dalam bentuk skor dapat dilihat dari peningkatan rata-rata sebesar 35 %.
4. Terdapat korelasi antara kemampuan KPS dengan penguasaan konsep siswa pada pokok bahasan Elektrostatika dengan nilai koefisien korelasi 0,758.

Angka ini menunjukkan korelasi yang signifikan pada tahap kepercayaan 99%.

5. Pembagian anggota kelompok dengan mempertimbangkan kemampuan awal siswa berpengaruh positif dalam mengurangi kesenjangan pengembangan potensi belajar siswa yang mungkin terjadi antar kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan persentase skor KPS rata-rata yang merata pada semua kelompok.
6. Masih terdapat beberapa kesulitan pada siswa dalam mengembangkan KPS pada pokok bahasan Elektrostatika melalui praktikum dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative. Kesulitan dalam melakukan kerjasama, mengemukakan ide dan menjaga kecermatan dan kejujuran dalam praktikum. sehingga dinamika kelompok yang menjadi ciri khas model pembelajaran Cooperative belum berkembang dengan baik.
7. Kendala yang dialami guru dalam pengembangan KPS siswa pada pokok bahasan Elektrostatika melalui model pembelajaran Cooperative selain siswa belum memiliki keterampilan belajar Cooperative, juga alokasi waktu yang tersedia sangat terbatas. Pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran Cooperative memerlukan pembiayaan yang lebih banyak terutama untuk penyediaan LKS, alat dan bahan yang diperlukan.



A. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian ini sangat terbatas hanya pada kajian tentang cara pembelajaran dalam pengembangan KPS dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Elektrostatika, sehingga hanya dapat mengungkap permasalahan yang berkaitan dengan pokok bahasan Elektrostatika dan belum tentu sesuai untuk konsep-konsep Fisika yang lain.
2. Miskonsepsi yang terjadi pada siswa tidak dilacak penyebabnya secara nyata, mengingat penelitian ini lebih menekankan pada segi pembelajarannya dalam pengembangan KPS siswa.
3. Pemberian tes yang sama antara tes awal dan tes akhir membuat siswa lebih mengenali ciri-ciri soal tes yang akan diberikan pada tes berikutnya.
4. Pengelompokkan siswa hanya didasarkan pada skor tes awal saja, peneliti tidak memantau latar belakang subjek penelitian lebih jauh sebelumnya.
5. Subjek dalam penelitian ini terbatas pada satu kelas dari 8 kelas (kelas 1) yang ada di SLTP Negeri yang dijadikan objek penelitian , dengan demikian temuan penelitian ini juga terbatas hanya untuk kelas tersebut.
6. Dalam penelitian ini hanya dilakukan tes awal dan tes akhir, sedangkan tes retensi tidak dilakukan sehingga sampai seberapa lama keberlanjutan penguasaan KPS dan konsep yang telah dimiliki tidak dapat diketahui.

Dengan adanya beberapa keterbatasan penelitian di atas, maka temuan

pada penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada subjek penelitian yang lain.

B. Rekomendasi

Hasil penelitian ini direkomendasikan kepada beberapa pihak yang terkait, antara lain :

1. Kepada guru Fisika direkomendasikan beberapa hal. *Pertama*, penerapan pembelajaran melalui praktikum dengan model pembelajaran Cooperative yang lebih menekankan pada kegiatan siswa perlu terus dikembangkan, hal ini sangat penting karena pembentukan pengetahuan dilakukan sendiri secara aktif oleh siswa. *Kedua*, pengembangan KPS siswa perlu terus dikembangkan mengingat sains (IPA) bukan hanya sebagai produk semata, melainkan juga sebagai proses sehingga sikap ilmiah siswa lebih berkembang. *Ketiga*, penggalian pengetahuan awal siswa sebelum pembelajaran dimulai berikut menganalisisnya merupakan faktor yang sangat penting bagi guru agar dapat menentukan konsep-konsep mana yang harus ditekankan dalam pembelajaran. *Keempat*, perlu dikembangkan terus kemampuan keterampilan Cooperative siswa melalui belajar kelompok, sehingga dinamika kelompok saat diskusi sebagai ciri khas pembelajaran Cooperative akan mudah berkembang. *Kelima*, berdasarkan analisis terhadap temuan-temuan dalam penelitian ini, model pembelajaran Cooperative menunjukkan hasil yang positif dalam pengembangan KPS dan penguasaan konsep siswa pada konsep Elektrostatika. Dengan pentahapan pembelajaran melalui model Cooperative, kelemahan yang terjadi dapat segera diketahui



dan diperbaiki pada tahap berikutnya. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi guru Fisika dalam pembelajaran yang selama ini dilakukan secara konvensional

2. Kepada kepala sekolah direkomendasikan, *pertama*, agar memberikan perhatian yang besar terhadap terlaksananya aktivitas praktikum mata pelajaran IPA seperti dengan mengusahakan fasilitas laboratorium yang memadai. *Kedua* musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) seyogyanya dikembangkan secara profesional baik pada aspek ilmiah materi pelajaran maupun pada aspek pedagogiknya.
3. Kepada peneliti yang lain direkomendasikan agar penelitian yang berkaitan dengan pengembangan KPS dapat terus dikembangkan pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda-beda serta dapat melakukan pelacakan yang lebih mendalam tentang kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh siswa dalam menguasai suatu konsep materi pelajaran.

